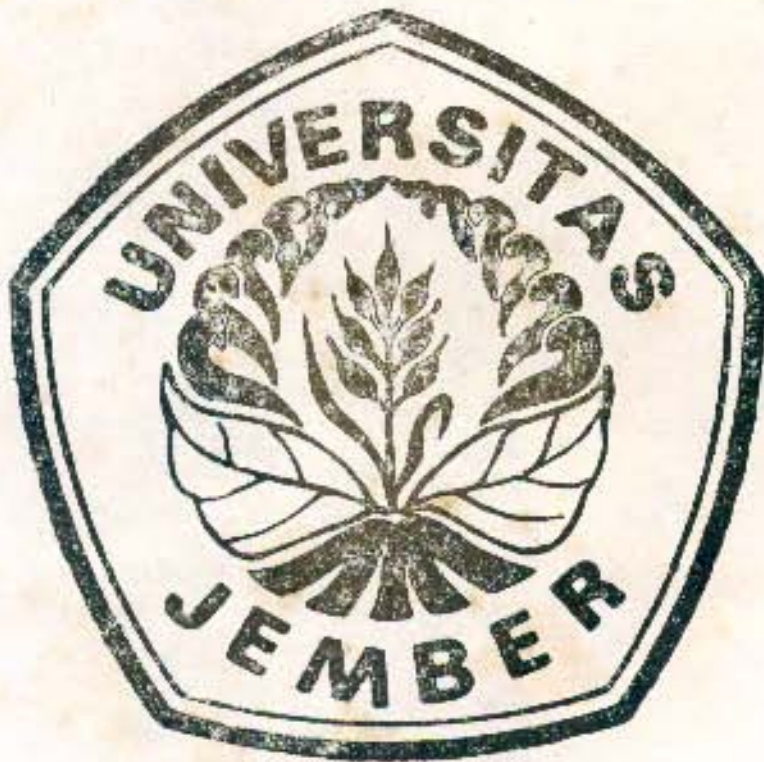


TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KATA YANG BERSINONIM, BERHOMONIM DAN  
BERPOLISEMI SISWA SLTP NEGERI 2 BONDOWOSO KELAS 3  
CAWU 3 DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA  
TAHUN PELAJARAN 1998 - 1999

KARYA ILMIAH

MILIK PERPUS...  
UNIVERSITAS JEMBER



Oleh

*Sri Durwaningsih*  
NIM. 980210402336-P

|             |             |
|-------------|-------------|
| Asal        | Hadiah      |
|             | Pembelian   |
| Terima Tel: | 02 061 0000 |
| No. induk:  | PTI 50 8442 |

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
1998 - 1999

## PERSETUJUAN

Dengan ini dinyatakan bahwa karya ilmiah yang dibuat oleh:

Nama : SRI PURWANINGSIH

NIM : 98021042336-P

Judul : Kemampuan Menggunakan Kata Yang Bersinonim, Derhomonim dan Berpolisemi Siswa SLTP Negeri 2 Bondowoso Kelas 3 Cawu 3 Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 1998-1999.

Isi dan formatnya telah disetujui dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk digunakan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dosen Pembimbing



Dr. Muli, M.Pd  
NIP. 131658397


## PENGESAHAN

Kemampuan Menggunakan Kata Yang Bersinonim, Berhomonim dan Berpolisemi  
Siswa SLTP Negeri 2 Bondowoso Kelas 3 Cawi 3  
Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia  
Tahun Pelajaran 1998-1999

Diterima dan diuji oleh Tim Penguji pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 20 Juni 1999  
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Penguji I,



Dra. Suhartiingsih, M.Pd  
NIP. 131 759 526

Penguji II,



Drs. Muji, M.Pd  
NIP. 131 658 397



Dekan,

Drs. Soekardjo, BW  
NIP. 130 287 101

*Motto:*

*Ajari aku sejuta kata, biar kutahu bahasa cinta.*

*Biar kutahu banyak bicara, biar kutahu memuja mama.*

*Biar kutahu memuja Pencipta.*

**(H.G. Tarigan)**

*Persembahkan:*

*Karya ilmiah ini ku persembahkan kepada:*

*Ayah, ibu tercinta*

*Suami dan anakku tercinta*

*Almama terku tercinta*

*Guru-guruku yang terhormat*

*Almama terku tercinta*

## KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah dan bantuan berbagai pihak, penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Untuk itu, kepada-Nya dipanjatkan puji syukur, dan bantuan-bantuan mereka disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada mereka atau pihak-pihak sebagai berikut:

1. Rektor Universitas Jember,
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (UNEJ),
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP UNEJ,
4. Dosen Pembimbing, dan
5. Kepada siswa kelas 3 SLTP Negeri 2 Bondowoso yang telah membantu terwujudnya data penelitian yang diharapkan.

Semoga penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang ingin memanfaatkannya. Terutama guru SLTP pada umumnya dan guru SLTP Negeri 2 Bondowoso khususnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengajaran sinonim, homonim dan polisemi di sekolah.

Jember, Juli 1999

Peneliti

## ABSTRAK

SRI PURWANINGSIH, Juli 1999 Kemampuan Menggunakan Kata Yang Bersinonim, Berhomonim dan Berpolisemi Siswa SLTP Negeri 2 Bondowoso Kelas 3 Cawu 3 Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 1998-1999.

Karya Ilmiah Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember.

Pembimbing Drs. MUJI, M.Pd.

Kata Kunci: Kata sinonim, homonim dan polisemi.

Banyak kendala yang dihadapi anak dapat menguasai Bahasa Indonesia. Kemahiran berbahasa anak ditentukan oleh kemampuan penggunaan kosakata bahasa Indonesia. Demikian pula pengajaran sinonim, homonim dan polisemi di sekolah, siswa harus diberi pengetahuan sebanyak-banyaknya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa maka semakin mudah siswa memahami makna kata bahasa Indonesia.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan sinonim, homonim dan polisemi dalam pengajaran bahasa Indonesia yang berawal dari kemampuan dalam bidang pengembangan kosakata dan penggunaan dalam kalimat.

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif jenis deskriptif. Sasaran penelitian ini siswa SLTP Negeri 2 Bondowoso. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan wawancara. Metode untuk menentukan responden adalah purposip yaitu siswa kelas 3 F dengan jumlah 40 siswa. Instrumen penelitian berupa tes jumlah soal 30, selain itu digunakan pedoman wawancara.

Hasil analisis data tentang kemampuan menggunakan kata yang ber sinonim dengan nilai 87.5% sangat baik dan nilai 12.5% baik. Kemampuan menggunakan kata yang berhomonim dengan nilai 40% sangat baik, nilai 26.5% baik, nilai 20% jelek dan nilai 13.5% sangat jelek. Sedangkan kemampuan menggunakan kata yang berpolisemi dengan nilai 27% cukup, nilai 47% cukup jelek, nilai 10% jelek, dan nilai 16% sangat jelek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SLTP Negeri 2 Bondowoso dalam kemampuan menggunakan kata yang bersinonim berhasil sangat baik, kemampuan menggunakan kata yang berhomonim berhasil baik dan kemampuan menggunakan kata yang berpolisemi kurang berhasil.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut ialah guru hendaknya harus banyak memberi latihan kosakata sehingga mendorong siswa selalu melihat kamus dan sekaligus memperkaya kosakata siswa. Disamping itu sekolah hendaknya mengusahakan kelengkapan sarana prasarana belajar yang dibutuhkan untuk menunjang guru bahasa Indonesia.

M. PURWANINGSIH  
NIP. 196508011998031001  
SRI PURWANINGSIH

## DAFTAR ISI

|   | Hal  |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....                           | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                     | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                      | iii  |
| HALAMAN MOTTO .....                           | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                     | v    |
| KATA PENGANTAR .....                          | vi   |
| ABSTRAK .....                                 | vii  |
| DAFTAR ISI .....                              | viii |
| <br>  |      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                      |      |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....              | 2    |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                     | 4    |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                   | 4    |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                  | 4    |
| 1.5 Definisi Operasional Variabel .....       | 5    |
| <br>  |      |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                |      |
| 2.1 Sinonim .....                             | 6    |
| 2.1.1 Pengembangan Kosa Kata                  |      |
| Bersinonim .....                              | 7    |
| 1. Pembahasan Makna .....                     | 7    |
| 2. Pengelompokan Sinonim .....                | 8    |
| 3. Pemakaian Dalam kalimat .....              | 10   |
| 2.2 Homonim .....                             | 12   |
| 2.2.1 Pengembangan Kosa Kata                  |      |
| Berhomonim .....                              | 13   |
| 1. Mengartikan pasangan kata yang             |      |
| berhomonim .....                              | 13   |
| 2. Mencari pasangan kata yang berhomonim .... | 14   |
| 3. Pemakaian dalam kalimat .....              | 14   |
| 2.3 Polisemi .....                            | 15   |
| 1. Pengembangan Kosa Kata Berpolisemi .....   | 15   |
| 2. Pemakaian Dalam Kalimat .....              | 16   |
| <br>  |      |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>              |      |
| 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian .....      | 18   |
| 3.2 Sasaran Penelitian .....                  | 18   |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data .....             | 18   |
| 3.3.1 Teknik Penentuan Sampel .....           | 19   |
| 3.3.2 Teknik Analisis Data .....              | 19   |
| 3.4 Instrumen Penelitian .....                | 20   |
| 3.5 Prosedur Penelitian .....                 | 21   |



|                      |     |                        |    |
|----------------------|-----|------------------------|----|
| BAB                  | IV  | HASIL PEMBAHASAN ..... | 22 |
| BAB                  | V   | KESIMPULAN DAN SARAN   |    |
|                      | 5.1 | Kesimpulan .....       | 30 |
|                      | 5.2 | Saran .....            | 30 |
| DAFTAR PUSTAKA ..... |     |                        | 31 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN    |     |                        |    |
| LAMPIRAN 1 .....     |     |                        | 32 |
| LAMPIRAN 2 .....     |     |                        | 34 |
| LAMPIRAN 2 .....     |     |                        | 35 |
| LAMPIRAN 3 .....     |     |                        | 37 |
| LAMPIRAN 4 .....     |     |                        | 39 |

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dapat menjalankan kegiatannya dengan baik jika ada bahasa yang digunakan sebagai sarana komunikasi.

Bahasa memiliki peranan penting juga dalam proses berfikir seseorang, karena bahasa merupakan alat berfikir yang utama. Semua proses berfikir yang berupa proses pengertian, ide, konsep dan angan-angan dituangkan dalam bentuk bahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa menampung pesan atau amanat yang akan disampaikan kepada orang lain. Komunikasi yang efektif tidak hanya ditentukan oleh aspek linguistik semata-mata, tetapi juga ditentukan oleh faktor luas bahasa. Kenyataan tersebut mendorong lahirnya studi-studi bahasa interdisipliner kebahasaan, yang merupakan alternatif lain dari studi internal bahasa.

Dalam perkembangannya tidak terlepas dari unsur serapan. Penyerapan kata dapat memperkaya kosa kata bahasa Indonesia. Peminjaman unsur serapan dibutuhkan apabila dirasakan manfaatnya bagi kepentingan komunikasi bahasa Indonesia. Dampak lain yang ditimbulkan oleh proses peminjaman menimbulkan berbagai variasi didalam struktur leksikal. Variasi tersebut disebut dengan istilah sinonim dan homonim.

Jika dua kata atau lebih memiliki makna yang sama, maka perangkat itu disebut dengan sinonim, misalnya (1) Amir anak pandai (2) Amir anak pintar. Kata pandai dan pintar pada contoh di atas disebut dengan sinonim.

Dampak lain yang ditimbulkan berbagai variasi dalam struktur leksikal adalah homonim, misalnya (1) pukul tiga mereka mulai bekerja lagi (2) pukul saja kamu memang berani. Kedua contoh di atas disebut dengan homonim. Dengan demikian homonim adalah hubungan bentuk dan makna bila dua buah makna atau lebih dinyatakan dengan sebuah bentuk yang sama.

Berpijak dari uraian tersebut perubahan dan perkembangan bahasa apabila kita cermati mencakup segi gramatikal dan semantik. Perkembangan dari segi semantik satu kata

kedudukan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa mampu menggunakan kata yang bersinonim, berhomonim dan berpolisemi, maka siswa sering diberi latihan-latihan ataupun tugas-tugas yang berkenaan dengan permasalahan di atas sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan berbahasa siswa. Manfaat dari penelitian ini bagi siswa dapat menambah perbendaharaan kata dan menambah pengetahuan bagi siswa dalam kalimat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dijadikan obyek penelitian dalam karya ilmiah ini:

- a) bagaimanakah kemampuan siswa kelas 3 SLTP Negeri 2 dalam menggunakan kata yang bermakna sinonim dalam kalimat bahasa Indonesia oleh siswa kelas 3 dalam pengajaran Bahasa Indonesia
- b) bagaimanakah kemampuan siswa kelas 3 SLTP Negeri 2 dalam menggunakan kata yang bermakna homonim dalam kalimat Bahasa Indonesia oleh siswa kelas 3 dalam pengajaran Bahasa Indonesia
- c) bagaimanakah kemampuan siswa kelas 3 SLTP Negeri 2 dalam menggunakan kata yang bermakna polisemi dalam kalimat Bahasa Indonesia oleh siswa kelas 3 dalam pengajaran Bahasa Indonesia

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah ini mendeskripsikan:

- (1) kemampuan siswa menggunakan kata yang bersinonim siswa kelas 3 SLTP Negeri 2 dalam Bahasa Indonesia;
- (2) kemampuan siswa menggunakan kata yang berhomonim siswa kelas 3 SLTP Negeri 2 dalam Bahasa Indonesia;
- (3) kemampuan siswa menggunakan kata yang berpolisemi siswa kelas 3 SLTP Negeri 2 dalam Bahasa Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

- (1) guru pengajar Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini merupakan masukan yang berharga bagi mereka sehubungan dengan pelaksanaan tugas pengajaran sehari-hari;
- (2) siswa SLTP 2 dan SLTP lain, hasil penelitian ini merupakan masukan dan menambah pengetahuan siswa;
- (3) pihak lain atau penulis buku ajar atau buku paket untuk SLTP supaya penulisan kosakata disesuaikan dengan ketentuan GBPP atau kurikulum-1994.

### 1.5 Definisi Operasional

Agar mendapat kejelasan dan kesamaan makna dalam penelitian ini, penulis mencantumkan istilah-istilah:

a) sinonim

Sinonim digunakan untuk menyatakan persamaan arti atau satu sama lain sama makna, atau hubungan antara kata-kata yang mirip (dianggap mirip) maknanya.

Kata sinonim terdiri dari kata sin ("sama" atau "serupa") dari akar kata onim yang bermakna sebuah kata-kata yang dikelompokkan dengan kata-kata lain di dalam klasifikasi yang sama berdasarkan makna umum.

b) homonim

Dalam ilmu bahasa homonim diartikan sebagai ungkapan (kata, frase atau kalimat) yang bentuknya sama dengan suatu ungkapan lain tetapi dengan perbedaan makna diantara kedua ungkapan lain tetapi dengan perbedaan makna diantara kedua ungkapan tersebut. Istilah homonim berasal dari Bahasa Yunani Kuno yakni onoma "nama" dan homos "sama".

Dengan demikian homonim adalah hubungan makna dan bentuk bila dua buah makna atau lebih dinyatakan dengan sebuah bentuk yang sama.

c) polisemi

Polisemi (aneka makna) menunjukkan bahwa suatu kata memiliki lebih dari satu makna atau beberapa makna. Keanekaan makna ini disebabkan oleh pergeseran makna atau tafsiran yang berbeda dari makna konteks atau struktural.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan penelitian akan lebih sempurna apabila didukung oleh beberapa konsep dan teori. Pada bab ini akan dibahas kajian pustaka dan kerangka acuan bagi pelaksanaan penelitian ini.

Pembahasan bermula dari urutan tentang sinonim, homonim dan polisemi serta pengembangan kosa kata sekaligus pemakaiannya dalam kalimat.

#### 2.1 Sinonim

Sinonim berkaitan erat dengan struktur kosa kata atau struktur leksikal. Pada dasarnya sinonim adalah pergantian kata-kata. Pergantian bisa berupa kata atau ungkapan. Jika dilihat uraian bentuk dan maknanya, bentuk-bentuk sinonim adalah berbeda, sedangkan maknanya sama atau hampir bersamaan. Makna-makna bentuk bersamaan tidaklah sama mutlak.

Kata sinonim terdiri dari *sin* ("sama" atau "serupa") dari akar kata *onim* yang bermakna sebuah kata yang dikelompokkan dengan kata-kata yang mengandung makna pusat yang sama, tetapi berbeda dalam nilai rasa. Pendapat lain, sinonim adalah kata-kata yang mempunyai denotasi sama tetapi berbeda konotasi (Tarigan, 1985:78).

Contoh gejala sinonim dapat kita lihat pada kata-kata berikut: Wafat, mati, meninggal, pulang kerahmatullah, berpulang, gugur, tutup usia (Kridalaksana, 1997:24). Dari contoh sinonim tersebut berbeda satu sama lainnya. Dilihat dari susunan unsur ada yang terdiri dari bentuk tunggal dan bentuk majemuk. Makna denotatifnya sama diantara ketujuh bentuk sinonim tersebut yaitu lepasnya roh dari jasad manusia atau hewan sehingga ia tidak menjalankan fungsinya lagi sebagai makhluk hidup. Sedangkan makna konotatif ketujuh contoh kata sinonim tersebut tidaklah mutlak sama maknanya. Perbedaan tersebut terjadi karena dalam proses pemakaian tersebut terdapat unsur-unsur di luar linguistik. Dalam penggunaan kalimat tentu ada perbedaan. Contoh: Mati, meninggal, wafat. Ketiga contoh kata ini tidaklah mutlak sama artinya. Kata mati untuk menyebut atau menjelaskan binatang, meninggal untuk menyebut atau menjelaskan manusia yang sederajat atau status sosial yang sama, wafat untuk menyebut manusia yang dihormati.



### 2.1.1 Pengembangan Kosakata Ber Sinonim

Sinonim pada prinsipnya merupakan pergantian kata-kata. Sinonim merupakan suatu upaya peningkatan kualitas ketrampilan berbahasa seseorang. Kualitas berbahasa seseorang dikatakan baik tergantung pada luasitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Demikian pula pada siswa yang memiliki prestasi yang baik tentu saja kemampuan kosakatanya baik pula.

Sinonim memberi kesempatan siswa untuk mengekspresikan gagasan yang sama dalam berbagai cara. Cara pengembangan sinonim dalam kata antara lain: 1) pembaharuan makna, 2) pengelompokan sinonim, 3) pemakaian dalam kalimat.

#### 1. Pembaharuan Makna

Supaya siswa dapat membedakan makna kata yang tepat, maka guru sebaiknya memperkenalkan kepada siswa kata-kata tertentu serta penggunaannya yang umum, memberikan latihan pemakaian kata-kata dalam konteks dengan pemanfaatan aneka model penulisan dan mengadakan diskusi kelas mengenai perbedaan-perbedaan yang tepat mengenai penggunaan suatu kata.

Perbedaan makna yang tepat dan tajam tidaklah mudah. Hal ini membutuhkan pengalaman dan latihan yang cukup memadai. Perbedaan yang tepat akan muncul dengan adanya penerapan yang praktis. Tahap permulaan siswa dilatih membedakan yang mencolok agar dapat dipahami dan agar siswa mendengar dan melihat hubungan-hubungan yang luas antara sinonim-sinonim. Contoh kata mendidik sinonimnya sebagai berikut:

|            |             |
|------------|-------------|
| membimbing | mengawasi   |
| mengajar   | menatar     |
| mengasuh   | memimpin    |
| merawat    | mengarahkan |
| menjaga    | melatih.    |

Mendidik mengandung konotasi atau nilai rasa kasih sayang, sabar dan ulab, selalu menanamkan ilmu pengetahuan juga menanamkan moral yang tinggi.

siswa diharapkan dengan contoh tersebut di atas dapat membedakan antara kata mendidik dan kata mengajar. Penelitian berbagai sumber akan memperlihatkan kepada mereka bahwa mendidik merupakan mengandung makna menuntun. Kata mengajar mengandung nilai yang berbeda yaitu nilai yang telah ditetapkan apabila perlu boleh dengan paksaan, hukuman karung api, hanya menggunakan ilmu. Seorang pendidik tidak akan mengajar anak didiknya mencari dan menemuk sendiri tetapi ia pengajar akan menunjukkan kepada anak didiknya mencari, menemuk pelajaran menampok. Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mendidik, pendidik mengandung nilai yang baik. Sedangkan makna mengajar belum tentu terkandung makna mendidik.

Tabel-tabel kerja kata yang berikut diharapkan dapat diberikan pada siswa sebagai latihan. Dengan memberi tambahan X disebelah kiri kata pada barisan yang mengandung nilai yang sama konotasi yang jelek atau tidak baik.

|                    |                       |
|--------------------|-----------------------|
| (1) ..... bodoh    | (6) ..... berprestasi |
| ..... godlok       | ..... melambatkan     |
| (5) ..... gila     | (7) ..... banting     |
| ..... kurang warna | ..... bunting         |
| (3) ..... diai     | (8) ..... laki        |
| ..... istri        | ..... wanita          |
| (4) ..... mami     | (9) ..... cerdik      |
| ..... manpu        | ..... lalai           |
| (2) ..... cowok    | (10) ..... pria       |
| ..... wanita       | ..... cowok           |

## 2. Pengelompokan Sinonim

Pengelompokan sinonim juga akan memberikan manfaat bagi siswa dan juga dapat membantu siswa untuk melihat makna ragam sinonim. Dan akhirnya juga dapat mendorong siswa untuk melihat kemana untuk melihat hubungan konparatif dan perbedaan yang tajam.

antara lain kata yang mempunyai makna yang lebih sempit dan lebih khusus daripada topik umum yang mendasari klasifikasi itu. Pada istilah umum misalnya,

lihat mempunyai konsep khusus: pandang, tatap

tonton, longok

tilik, tinjau

intip, tengok

lirik, mengeni dan memperhatikan.

Agar siswa dapat membedakan pengelompokan secara tepat perlu diberi latihan klasifikasi sinonim. Pengelompokan sinonim yang berencana dan sistematis akan mendorong siswa,

- semakin terlibat dalam telaah kamus yang efektif,
- membuat generalisasi,
- untuk mengadakan perbedaan-perbedaan antara satu kata dengan kata yang lain, dan
- memperhatikan pemakaian kata-kata, nilai rasa atau konotasi, sejarah kata-kata, makna kias atau majas pada prosa atau puisi.

Latihan klasifikasi sebagai berikut:

a. Berilah tanda silang (X) di sebelah kanan setiap pasangan yang tidak termasuk ke dalam klasifikasi umum sinonim.

- |            |            |             |
|------------|------------|-------------|
| (1) kejam  | (2) anda   | (3) giat    |
| bengis     | abdi       | aktif       |
| malim      | aku        | rajin       |
| lalim      | sewa       | kuat        |
| sadis      | hamba      | coklat      |
| (4) tonton | (5) cerdas | (6) selesai |
| tengok     | cerdik     | makan       |
| lihat      | cakap      | lalu        |
| mati       | pondai     | lintas      |
| tinjau     | putar      | lewat       |
| pandang    |            | habis       |



b. Siswa disuruh mengisi kata-kata yang termasuk klasifikasi umum sinonim.

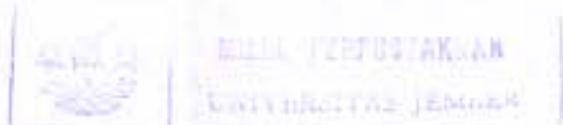
- |                |               |
|----------------|---------------|
| (1) perempuan  | (5) taat      |
| betina         | setia         |
| .....          | patuh         |
| .....          | .....         |
| .....          | .....         |
| (2) iri hati   | (6) meninjau  |
| dengki         | melihat       |
| .....          | memandang     |
| .....          | .....         |
| .....          | .....         |
| (3) hormat     | (7) ingit     |
| sopan          | doyan         |
| baik ketekunan | .....         |
| .....          | .....         |
| .....          | .....         |
| (4) aman       | (8) perempuan |
| damai          | betina        |
| .....          | .....         |
| .....          | .....         |

### 3. Pemakaian Dalam Kalimat

Siswa perlu dilatih sinonim dalam penggunaan kalimat, agar mampu menggunakan makna kata. Sinonim akan lebih jelas maknanya bila dirangkai dalam kalimat. Bentuk pemakaian dalam kalimat bisa berupa latihan-latihan sebagai berikut:

a. Siswa disuruh mengisi sinonim pada setiap kalimat.

1. Gadis itu cantik .....
2. Situasi kota ini sudah aman .....
3. Duni orangnya cerdas .....



4. Teman sekolahmu itu sangat sopan .....
5. Penonton pertandingan tinju itu pemah .....
6. Orang yang menjadi pemimpin pasukan itu masih .....
7. Pencuri yang sudah ditangkap itu tua .....
8. Listrik padam ruangan menjadi gelap .....
9. Peristiwa kebakaran membuat situasi kacat..... saat itu
10. Sejak dulu kedudukan saya hanya sebagai hamba .....

b. Siswa disuruh membuat kalimat dengan sinonim di bawah ini sehingga jelas perbedaannya.

- |               |              |
|---------------|--------------|
| 1. bertengkar | 6. tertawa   |
| berdebat      | tersenyum    |
| 2. bunga      | 7. rajin     |
| kembang       | giat         |
| 3. isi hati   | 8. mencaci   |
| cemburu       | memfitnah    |
| 4. makan      | 9. laki-laki |
| sarapan       | jantan       |
| 5. perempuan  | 10. luas     |
| betina        | lebar        |

c. Siswa disuruh membuat kalimat dengan kata-kata yang bergaris bawah pada kalimat di bawah ini.

1. Amin itu penanda yang cakep.
2. Kakek Wati itu tuli.
3. Pak Samsu menjadi direksi perusahaan.
4. Pejuang itu gugur dimedan tempur.
5. Pelopop angkatan 45 dalam bidang puisi adalah Chairul Anwar.
6. Pelayan toko itu bernama Tanti.
7. Gadis itu orangnya jujur.
8. Penyanyi itu suaranya merdu.

9. Siswa itu minum-minuman keras di warung.  
10. Totok itu orangnya tidak boros.

## 2.2 Homonim

Bentuk homonim dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu homofon dan homograf. Istilah homonim berasal dari Bahasa Yunani *ῥῆμα* yakni onoma "nama dan *homos* "sama". Dengan demikian homonim adalah hubungan makna dan bentuk bila dua buah makna atau lebih dinyatakan dengan sebuah bentuk yang sama. Dalam ilmu bahasa homonim diartikan sebagai ungkapan (kata, frase atau kalimat) yang bentuknya sama dengan suatu ungkapan lain tetapi dengan perbedaan makna diantara kedua ungkapan tersebut. Dikatakan homograf karena bentuk tersebut memiliki kesamaan dalam hal penulisannya (susunan fonem-fonem) dikatakan homofon karena memiliki kesamaan dalam bunyinya. Bunyi diantara kata-kata tersebut sama ketika kata-kata yang bersinonim itu diucapkan misalnya kata bank dan bang.

Kedua patah kata di atas hampir sama bunyinya jika dilafalkan, tetapi mempunyai arti yang berlainan. Bentuk yang pertama bank tidak diubah bentuknya menjadi bang karena 1) kata itu bersifat internasional; 2) bentuk bang dalam Bahasa Indonesia merupakan homonim, yakni bang mempunyai arti i) singkatan dari kata abang yang berarti "kakak laki-laki"; ii) berarti dengan azan dan iii) merupakan tiruan bunyi barang jatuh, sedangkan bank mempunyai makna yayasan keuangan yang mengurus simpan menyimpan uang. Sedangkan contoh homograf adalah kata teras. Kata teras yang pertama dilafalkan dengan e pepet yang kedua dengan e benar. Teras berarti 1) inti atau bagian yang keras, 2) sebangsa semen yang dibuat dari bubuk sebangsa cadas, sedangkan teras yang di lafalkan dengan focal depan macys bermakna bidang tanah datar yang miring atau lebih tinggi dari yang lain atau tanah atau lantai yang agak tinggi di depan rumah.

Pengelompokkan homonim dalam bentuk homofon dan homograf dibedakan menjadi tiga variasi. Pertama homonim yang homofon dan homograf artinya baik ejaan maupun ucapannya sama seperti tampak pada kata bisa I dan bisa II, alat I (perabot, perkakas), alat II (juna, tamu), amat I (sangat) dan amat II (memperhatikan). Kedua homonim yang homograf tak homofon berarti yang berarti ejaannya sama tetapi ucapannya berbeda, seperti pada kata I

(sedu, rintih) dan sedan II (mobil penumpang), seri I (cahaya), seri II (mengisap), seri III (baku) dan seri IV (rangkai). Dalam kasus ini seri I, II, III disatu pihak dan seri IV di lain pihak merupakan homonim yang homograf yang homofon. Ketiga, homonim yang tidak homograf tetapi homofon terutama yang ada kaitannya dengan fonem (h) yang sering tidak diucapkan; muda (remaja) dan mudah (gampang), tua (lanjut usia) dan tua (sakti) dan sebagainya.

Terjadinya gejala homonim dalam Bahasa Indonesia pada dasarnya sama dengan sinonim, karena meminjam dan penyerapan unsur-unsur bahasa lain. Dalam konteks Bahasa Indonesia pempinjaman itu dapat berasal dari unsur bahasa asing, unsur bahasa daerah dan unsur dialek, misalnya Bahasa Indonesia dialek Jawa, Sunda, Batak, Jakarta, Medan dan sebagainya.

### 2.2.1 Pengembangan Kosa Kata Berhomonim

Keinginan siswa untuk menguasai pengetahuan tentang homonim juga akan meningkatkan pengetahuan praktek menggunakan kamus sebagai gudang makna. Gejala homonim memiliki hubungan erat dengan pengembangan kosa kata Bahasa Indonesia. Pengetahuan tentang homonim siswa semakin banyak maka penguasaan kosa kata siswa juga meningkat. Cara pengembangan homonim dalam kosa kata antara lain: 1) mengartikan pasangan kata yang berhomonim, 2) mencari pasangan kata yang berhomonim, 3) pemakaian dalam kalimat.

#### 1. Mengartikan Pasangan Kata Yang Berhomonim

Dalam hal ini siswa langsung dihadapkan pasangan kata yang berhomonim, kemudian menentukan arti dari pasangan kata tersebut.

Contoh:

- |          |             |
|----------|-------------|
| (1) bank | (3) kritis  |
| bang     | kritis      |
| (2) sih  | (4) genting |
| syah     | genting     |

## 2. Mencari Pasangan Kata Yang Berhomonim

Siswa dihadapkan pada deretan sejumlah kata, kemudian mencari pasangan kata tersebut sehingga membentuk homonim. Contoh:

- |             |           |
|-------------|-----------|
| (1) buku    | (4) abang |
| (2) mangkat | (5) alas  |
| (3) bisa    | (6) jatuh |

## 3. Pemakaian Dalam Kalimat

Siswa perlu dilatih homonim dalam penggunaan kalimat, agar mampu menggunakan makna kata. Homonim akan lebih jelas maknanya bila dirangkai dalam kalimat. Bentuk pemakaian dalam kalimat bisa berupa latihan-latihan sebagai berikut:

a. Siswa disuruh membuat kalimat berdasarkan pasangan kata yang berhomonim sehingga jelas membedakan maknanya.

- |          |          |
|----------|----------|
| (1) syah | (4) asta |
| sah      | asta     |
| (2) gaji | (5) mis  |
| gajib    | mis      |
| (3) bisa | (6) bank |
| bisa     | bang     |

b. Siswa disuruh menjelaskan arti kata homonim yang terdapat dalam rangkaian kalimat.

- (1) - Kondisi badan Amir sangat kritis.  
- Ahmad menempati lahan kritis.
- (2) - Ibu suka sekali makan gaji.  
- Paman baru bekerja satu minggu sudah mendapat gaji.
- (3) - Adik bisa membaca huruf Arab.  
- Gigitan ulat itu mengandung bisa.
- (4) - Adik jatuh dari atas pohon.  
- Harga beras pada bulan ini jatuh.

### 2.3 Polisemi

Polisemi berkaitan erat dengan homonim sama-sama tumbuh oleh faktor kesejarahan dan faktor perluasan makna. Polisemi (aneka makna) menunjukkan bahwa suatu kata memiliki lebih dari satu makna atau beberapa makna. Para ahli bahasa mempunyai pendapat yang sejalan bahwa polisemi ini adalah suatu kata yang memiliki makna lebih dari satu. Keanekaan makna disebabkan oleh pergeseran makna atau tafsiran yang berbeda dari makna konteks atau struktural. Makna leksikal suatu kata dapat bergeser setelah kata-kata tersebut dipasang atau dirangkai dalam kalimat.

Hal ini terlihat dalam contoh kata bisa, kata bisa berasal dari Bahasa Melayu dengan makna racun, tetapi kata bisa yang bermakna dapat muncul karena orang Sunda atau Jawa. Dengan demikian bisa menjadi polisemi dan dapat juga menjadi homonim.

Pada polisemi kita berhadapan dengan suatu kata yang mempunyai arti ganda. Sedangkan pada homonim kita berhadapan dengan dua kata atau lebih yang kebetulan bentuknya sama, tetapi artinya memang berbeda. Contoh kata kursi dapat berarti tempat duduk, jabatan atau kedudukan, seperti pada kalimat:

- (1) Masing-masing mendapat kursi;
- (2) Mereka sedang berebut kursi;
- (3) Adik saya telah mendapat kursi;
- (4) Kursi yang mana yang kau inginkan?

Adapun cara pengembangan polisemi antara lain: 1) pengembangan kosa kata, 2) pemakaian dalam kalimat.

#### 1. Pengembangan Kosa Kata Berpolisemi

Perkembangan jaman semakin pesat mendorong manusia untuk memiliki kosa kata baru. Kosa kata baru tersebut digunakan untuk menyatukan pikiran, perasaan dan keinginan. Polisemi terjadi akibat dari perkembangan pola pikir pemakai bahasa yang berkembang sesuai dengan kemajuan jaman.

Demikian pula bagi siswa, polisemi mempunyai peranan penting untuk memperkaya pemakai pengetahuan kosa kata siswa. Polisemi dapat terjadi karena kecepatan menghafalkan kata, misalnya:

- (a) /ban tuan/ atau /bantuan/, berarti ban kepunyaan tuan atau pertolongan.  
/ber uang/ atau /beruang/, berarti mempunyai uang atau binatang yang beruang.
- (b) faktor gramatikal. Contohnya: memukul dapat bermakna alat yang digunakan untuk memukul atau bermakna orang yang memukul, orang tua berarti ibu bapak atau orang yang sudah tua.
- (c) memberi makna leksikal yang berdasar pada:
- (1) perubahan penggunaan kata sehingga memperoleh makna baru, misal:  
Kata makan yang berhubungan dengan kegiatan manusia atau binatang, kini dapat berhubungan dengan kata yang tak bertayawa, seperti makan angin, makan batu, makan tangan dan sebagainya.
  - (2) menggunakan kata pada lingkungan yang berbeda, misal: kata operasi bagi dokter berarti bedah atau bedel; bagi militer berarti gerakan militer; sekarang muncul operasi kebersihan, operasi sapu jagad dan sebagainya.
  - (3) penggunaan gaya bahasa metafora; misalnya kata mata yaitu alat untuk melihat, karena kesamaan makna maka muncul makna sesuatu yang menjadi pusat atau yang mempunyai mata, terdapat pada mata scara berarti bagian dari scara.  
mata air berarti sumber air  
mata angin berarti arah jarum pedoman  
mata bajak berarti besi bajak pada bajak dan seterusnya.
  - (4) menggunakan bahasa asing atau serapan dari bahasa asing misalnya: gol yang berasal dari bahasa Inggris goal, gol bermakna:
    - (1) - gawang pada permainan bola
    - (2) - bola masuk ke dalam gawang
    - (3) - tercapai maksudnya atau tujuannya.

## 2. Pemakaian Dalam Kalimat

Polisemi akan lebih jelas maknanya bila dirangkai dalam kalimat, siswa perlu dilatih polisemi dalam penggunaan kalimat supaya mampu menggunakan makna kata. Bentuk pemakaian dalam kalimat bisa berupa latihan-latihan sebagai berikut:

a. Siswa disuruh membuat kalimat berdasarkan kata polisemi di bawah ini sehingga jelas maknanya.

- |          |              |
|----------|--------------|
| 1) jalan | 6) habis     |
| 2) abang | 7) cemerlang |
| 3) erat  | 8) gersang   |
| 4) adat  | 9) buas      |
| 5) ada   | 10) abdi     |

b. Siswa disuruh mengartikan kata berpolisemi pada kalimat di bawah ini:

- (1) - Medan itu digunakan sebagai arena pacuan kuda.  
- Regu penolong kesulitan karena medannya dilutan.
- (2) - Kakek masih hidup hingga sekarang.  
- Kakek senang hidup di desa.
- (3) - Ini gambar klise bukan aslinya.  
- Ini klise foto adik yang baru.
- (4) - Anak wajib hormat kepada orang tua.  
- Anak itu sangat hormat kepada sesama.
- (5) - Adik menduduki kursi di depan.  
- Adik merebut kursi kepala desa.



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan yang sesuai untuk mengerjakan penelitian ini adalah rancangan kualitatif. Rancangan yang dipilih jenis deskripsi, hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini perlu dilakukan sesuai dengan penelitian kualitatif.

Berdasarkan dari ciri-ciri penelitian kualitatif dapat ditentukan bahwa rancangan yang paling sesuai untuk membahas penelitian ini adalah rancangan kualitatif jenis deskriptif yaitu suatu rancangan yang berusaha mendeskripsikan gejala yang ada secara alamiah dan aktual. Alamiah dan aktual yang dimaksud bahwa gejala yang ada dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa disertai adanya perlakuan, pengukuran dan perhitungan-perhitungan statistik. Rancangan ini tepat untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh deskripsi tentang penggunaan kata yang bersinonim, homonim dan polisemi siswa kelas III SLTP Negeri 2 Bondowoso dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

### 3.2 Sasaran Penelitian

Obyek yang menjadi sasaran penelitian adalah sinonim, homonim dan polisemi oleh siswa kelas 3 SLTP Negeri 2 Bondowoso jumlah siswa 40 orang.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan atau memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah tes (Suharsimi Arikunto, 1987:85) dan wawancara (Sru Aji Suryadi, 1980:42).

Pengambilan data dilakukan dengan memberikan alat berupa tes terhadap responden. Melalui tes tersebut peneliti memperoleh informasi tentang: (a) identitas responden, (b) penggunaan sinonim, homonim dan polisemi, (c) kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh responden.

Seleksi data dilakukan sebagai langkah pemilihan dan jaringan data sesuai dengan kebutuhan. Seleksi data meliputi:

(a) triangulasi, maksudnya mengulang-ngulang sampai titik jenuh dan mengkonsultasikan data dengan sumber lain; (b) pemeriksaan sejawat dengan diskusi; (c) analisis kasus negatif, maksudnya memberikan latihan bagi yang tidak mampu. Untuk menemakan informasi yang menyimpang, yang berguna untuk membuat keputusan tentang keikutsertaan data dalam analisis selanjutnya, dan (d) pengecekan anggota-anggota responden.

### 3.3.1 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan sehingga dipilihlah teknik penentuan sampel secara purposive atau sampel yang dituju. Namun yang harus diingat dalam mengambil sampel adalah bagaimana seorang peneliti dapat memperoleh yang benar-benar dapat mewakili dan menggambarkan keadaan populasi secara maksimal (Faisal, 1990:56). Responden yang dipakai sebagai sampel adalah siswa kelas 3 F yang berjumlah 40 siswa.

### 3.3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus presentase. Rumus yang dimaksud sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui kemampuan tiap-tiap sub-masalah.

$JB$

$$N = \frac{\dots\dots\dots}{JA} \times 100\%$$

$JA$

$N$  = Nilai siswa

$JA$  = Jumlah jawaban yang benar

$JB$  = Jumlah item soal.

b. Untuk mengetahui seluruh kemampuan siswa tiap sub masalah.

$Jn$

$$N = \frac{\dots\dots\dots}{Ja} \times 100\%$$

$Ja$

Keterangan:

N = Nilai siswa

Jn = Jumlah nilai tiap sub masalah

Ja = Jumlah siswa

- c. Untuk mengetahui kemampuan siswa secara keseluruhan.

$$N = \frac{Jn}{Ja} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai siswa

Jn = Jumlah nilai (skor total)

Ja = Jumlah siswa

Untuk memperoleh kesimpulan, maka dalam penelitian ini digunakan kriteria untuk menentukan kemampuan siswa. Siswa dikatakan mampu jika mendapat nilai 66 ke atas. Adapun kriteria tersebut adalah:

nilai 80 - 100 = baik sekali

nilai 66 - 79 = baik

nilai 56 - 65 = cukup

nilai 40 - 55 = kurang

nilai 30 - 39 = kurang sekali

Siswa yang mendapat nilai 66 ke atas sebanyak 70% dari keseluruhan siswa.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang dipilih berupa tes dan pedoman wawancara. Bentuk tes tersebut adalah: tentang pemakaian kata yang bersinonim, berhomonim dan berpolisemi. Sedangkan wawancara adalah untuk memperoleh data atau informasi tentang menggunakan kata yang bersinonim, berhomonim dan berpolisemi.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas penelitian.

- a. *Persiapan*; (1) perumusan judul, (2) penyusunan proposal, (3) revisi proposal berdasarkan saran pembimbing.
- b. *Pelaksanaan*; (1) pengumpulan data, (2) klasifikasi data, (3) interpretasi data.
- c. *Penyelesaian*; (1) penyusunan laporan, (2) revisi laporan, (3) penggabungan laporan, (4) pengumpulan laporan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data sebagaimana tercantum dalam bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menggunakan kata yang bersinonim sangat baik dalam kalimat bahasa Indonesia.
- b. Siswa mampu menggunakan kata yang berhomonim dalam kalimat bahasa Indonesia dengan baik.
- c. Siswa kurang mampu dalam menggunakan kata yang berpolisemi dalam kalimat bahasa Indonesia.

### 5.2 Saran

Kemampuan siswa dalam menggunakan kata yang bersinonim, berhomonim dan berpolisemi dalam kalimat Bahasa Indonesia tergantung pada faktor kemampuan penguasaan kosa kata yang dikuasainya. Maka saran-saran ditajukan.

- a) Guru Bahasa Indonesia SLTP Negeri 2 Bondowoso khususnya dan guru Bahasa Indonesia pada umumnya, supaya lebih banyak memberikan latihan kosa kata dan maknanya, sekaligus penggunaan sinonim, homonim dan polisemi dalam kalimat Bahasa Indonesia.
- b) Siswa SLTP Negeri 2 Bondowoso dan siswa lain supaya lebih banyak menambah pengetahuan kosa kata di kamus Bahasa Indonesia.
- c) Pihak lain atau penulis buku ajar atau buku paket untuk SLTP supaya penulisan kosa kata disesuaikan dengan ketentuan GBPP atau kurikulum 1994.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KEMENTERIAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
KEMENTERIAN PERENCANAAN NASIONAL

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, 1987. Semantik. Bandung: Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi. 1987. Dasar-Dasar Evaluasi. Jakarta: Bumi Angkasa
- Djayasudarmo, Fatimah T. 1993. Semantik I Pengantar Ke Arah Ilmu Makna. Bandung: PT. Eresco.
- Keraf, Goris. 1984. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 1986. Semantik Leksikal. Ende Nusa Indah.
- Purwadarminta, Wjs. 1987. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta BP. 1962.
- Ramlan, M. 1978. Morfologi. Jogjakarta: CV Karyono.
- Tarigan, Henry Gunur. 1984. Pengajaran Kosakata. Angkasa: Bandung.

Tes Tentang Penggunaan  
Sinonim, Homonim dan Polisemi  
Siswa SLTP Negeri 2 Bondowoso

|                |                           |
|----------------|---------------------------|
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia        |
| Kelas          | : 3 (Tiga) F              |
| Catur Wulan    | : 3 (Tiga)                |
| Hari/Tanggal   | : Senin, 19 April 1999    |
| Waktu          | : 45 menit                |
| Tempat         | : SLTP Negeri 2 Bondowoso |

Petunjuk

1. Tulislah nama dan nomer absen dengan jelas.
2. Jawablah soal-soal yang kamu anggap lebih mudah terlebih dahulu.
3. Jawaban ditulis dalam lembar jawaban tersendiri.

TES I Sinonim

A. Isilah sinonim pada kata yang bergaris bawah dalam kalimat di bawah ini.

1. Maka ayah beralih profesi menjadi pedagang kuda.
2. Saham Satelindo dimiliki oleh PT Indosat.
3. Orang yang menjadi pimpinan pasukan masih muda.
4. Bagaimana peranan pihak swasta dalam mengembangkan pertelekomunikasian di Indonesia.
5. Situasi kota ini sudah aman.
6. Katak termasuk binatang yang hidup di dua alam.
7. Sejak dulu kedudukan saya sebagai hamba.
8. Banyak orang yang menyaksikan peristiwa itu.
9. Semua siswa harus mengikuti kegiatan.
10. Penonton sepak bola itu penuh.

B. Buatlah kalimat dengan pasangan kata di bawah ini, sehingga jelas perbedaannya.

- |               |             |
|---------------|-------------|
| 1. a. manusia | 4. a. rajin |
| b. orang      | b. giat     |

2. a. tertawa  
b. tersenyum  
3. a. mati  
b. wafat

5. a. cantik  
b. ayu

### Tes II Homonim

A. Buatlah kalimat berdasarkan pasangan kata berhomonim pada kata di bawah ini sehingga jelas perbedaannya.

- |                             |                           |
|-----------------------------|---------------------------|
| 1. a. teras<br>b. teras     | 4. a. bisa<br>b. bisa     |
| 2. a. gaji<br>b. gaji       | 5. a. kepala<br>b. kepala |
| 3. a. genting<br>b. genting |                           |

B. Jelaskan arti kata yang berhomonim pada kata yang bergaris bawah pada kalimat di bawah ini.

- Bisa ulat hijau sangat berbahaya.  
Saya bisa menyusun paragraf.
- Giginya tunggal dua ketika jatuh dari pohon.  
Tanggal 28 Oktober kita memperingati Sumpah Pemuda.
- Dalam rapat koperasi ditentukan besar kecilnya simpanan.
- Kepala kantor itu senang pergi.  
Kepala adik terluka hingga berdarah.
- Bunga mawar itu sangat indah.  
Bunga pinjaman itu sangatlah besar.

### Tes III Polisemi

Buatlah masing-masing dua kalimat berdasarkan kata yang berpolisemi kata di bawah ini sehingga jelas perbedaannya.

- |         |           |            |             |
|---------|-----------|------------|-------------|
| 1. bisa | 4. kursi  | 7. pulang  | 10. genting |
| 2. muda | 5. kepala | 8. buaya   |             |
| 3. mata | 6. hidup  | 9. gersang |             |



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas 3.
  - a. siswa yang aktif mengikuti pelajaran
  - b. siswa yang kelihatan kurang aktif mengikuti pelajaran.
  - c. bagaimana aktifitas belajar siswa di kelas.
  - d. seringkah siswa mengajukan pertanyaan selama proses belajar mengajar.
  - e. bagaimana tanggapan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Informan wali kelas.
  - a. siswa yang prestasinya menonjol di kelas
  - b. siswa yang prestasinya rendah di kelas
  - c. siswa yang jarang absen
  - d. siswa yang sering kali absen.

TABEL 1  
DATA HASIL TES SINONIM SISWA

| KODE | NAMA                 | NILAI | KETERANGAN  |
|------|----------------------|-------|-------------|
| 1    | ABD. MANAB           | 70    | baik        |
| 2    | TAUFAN NUR FADILA    | 90    | sangat baik |
| 3    | CATUR PRIHATIN       | 85    | sangat baik |
| 4    | DIAN PUJI LESTARI    | 95    | sangat baik |
| 5    | IKA SUDARWATI        | 85    | sangat baik |
| 6    | RUSLANI              | 85    | sangat baik |
| 7    | YUYUN MUNTINA        | 85    | sangat baik |
| 8    | BELA NALENDRA        | 82    | sangat baik |
| 9    | RAHMAD NURUL         | 90    | sangat baik |
| 10   | RONI AZIS P          | 85    | sangat baik |
| 11   | DIAN ROSIANI         | 85    | sangat baik |
| 12   | ENDAH FTIRIA         | 95    | sangat baik |
| 13   | ITA RAHMAWATI        | 80    | sangat baik |
| 14   | JURIA RIDRARINI      | 85    | sangat baik |
| 15   | A. SAIFUL            | 75    | baik        |
| 16   | EKO FAUZI            | 85    | sangat baik |
| 17   | MINGGUS EKO P        | 80    | sangat baik |
| 18   | MOH. ABBAS           | 70    | baik        |
| 19   | VIDELA               | 75    | baik        |
| 20   | DIANA H              | 90    | sangat baik |
| 21   | YUNI MEGA            | 85    | sangat baik |
| 22   | AANG SUEP            | 85    | sangat baik |
| 23   | DEDY NOVIANTO        | 70    | baik        |
| 24   | EDWIN                | 75    | baik        |
| 25   | IMAM JUNAIDI         | 80    | sangat baik |
| 26   | IKA WARYUNLATIN      | 80    | sangat baik |
| 27   | ITA TRIHIDAYATI      | 95    | sangat baik |
| 28   | ROSITA A             | 95    | sangat baik |
| 29   | SRI HARTATIK         | 90    | sangat baik |
| 30   | BAMBANG<br>KURNIAWAN | 70    | baik        |
| 31   | HERY KOEWYA          | 75    | baik        |
| 32   | IRA MARTASARI        | 85    | sangat baik |
| 33   | NURLENI              | 70    | baik        |
| 34   | RUSTIN JANUAR        | 75    | baik        |
| 35   | SRI WAHYUNI          | 80    | sangat baik |
| 36   | ADITYA PRASETYA      | 85    | sangat baik |

|    |                  |    |             |
|----|------------------|----|-------------|
| 37 | ANTOK JUNAIDI    | 90 | sangat baik |
| 38 | SUBHAN           | 95 | sangat baik |
| 39 | RAHMAT HIDAYAT   | 70 | baik        |
| 40 | LUKMAN NUR HAKIM | 75 | baik        |

TABEL II  
DATA HASIL TES HOMONIM SISWA

| KODE | NAMA                 | NILAI | KETERANGAN   |
|------|----------------------|-------|--------------|
| 1    | ABD. MANAB           | 25    | jelek        |
| 2    | TAUFAN NUR<br>FADILA | 10    | sangat baik  |
| 3    | CATUR PRIHATIN       | 100   | sangat baik  |
| 4    | DIAN PUJI LESTARI    | 25    | jelek        |
| 5    | IKA SUDARWATI        | 100   | sangat baik  |
| 6    | RUSLANTI             | 75    | baik         |
| 7    | YUYUN MUNTINA        | 100   | sangat baik  |
| 8    | BELA NALENDRA        | 70    | baik         |
| 9    | RAHMAD NURUL         | 25    | baik         |
| 10   | RONI AZIS P          | 75    | baik         |
| 11   | DIAN ROSLANTI        | 90    | sangat baik  |
| 12   | ENDAH FITRIA         | 100   | sangat baik  |
| 13   | ITA RAHMAWATI        | 100   | sangat baik  |
| 14   | JURIRIA RIDRARINI    | 75    | baik         |
| 15   | A. SAIFUL            | 90    | sangat baik  |
| 16   | EKO FAUZI            | 95    | sangat baik  |
| 17   | MINGGUS EKO P        | 10    | sangat jelek |
| 18   | MOH. ABBAS           | 70    | baik         |
| 19   | VIDELA               | 85    | baik         |
| 20   | DIANA H              | 75    | baik         |
| 21   | YUNI MEGA            | 100   | sangat baik  |
| 22   | AANG SUEP            | 25    | jelek        |
| 23   | DEDY NOVIANTO        | 100   | sangat baik  |
| 24   | EDWIN                | 90    | sangat baik  |
| 25   | IMAM JUNADI          | 10    | sangat jelek |
| 26   | IKA WARYUNLATIN      | 100   | sangat baik  |
| 27   | ITA TRIHIDAYATI      | 75    | sangat baik  |
| 28   | ROSITA A             | 25    | jelek        |
| 29   | SRI HARTATIK         | 90    | sangat baik  |
| 30   | BAMBANG<br>KURNIAWAN | 10    | sangat jelek |
| 31   | HERY KOEWYA          | 95    | sangat baik  |
| 32   | IRA MARTASARI        | 90    | sangat baik  |
| 33   | NURLENI              | 75    | baik         |
| 34   | RUSTIN JANUAR        | 90    | sangat baik  |

|    |                     |    |       |
|----|---------------------|----|-------|
| 35 | SRI WAHYUNI         | 75 | baik  |
| 36 | ADITYA PRASETYA     | 25 | jelek |
| 37 | ANTOK JUNAIDI       | 75 | baik  |
| 38 | SUBHAN              | 65 | baik  |
| 39 | RAHMAT HIDAYAT      | 65 | baik  |
| 40 | LUKMAN NUR<br>HAKIM | 65 | baik  |

TABEL III  
DATA HASIL TES POLISEMI SISWA

| KODE | NAMA                 | NILAI | KETERANGAN   |
|------|----------------------|-------|--------------|
| 1    | ABD. MANAB           | 50    | cukup        |
| 2    | TAUFAN NUR<br>FADILA | 50    | cukup        |
| 3    | CATUR PRIHATIN       | 50    | cukup        |
| 4    | DIAN PUJI LESTARI    | 40    | cukup jelek  |
| 5    | IKA SUDARWATI        | 50    | cukup        |
| 6    | RUSLANI              | 50    | cukup        |
| 7    | YUYUN MUNTINA        | 40    | cukup jelek  |
| 8    | BELA NALENDRA        | 50    | cukup        |
| 9    | RAHMAD NURUL         | 10    | sangat jelek |
| 10   | RONI AZIS P          | 50    | cukup        |
| 11   | DIAN ROSIANI         | 40    | cukup jelek  |
| 12   | ENDAH FTIRIA         | 50    | cukup        |
| 13   | ITA RAHMAWATI        | 50    | cukup        |
| 14   | JURILA RIDRARINI     | 40    | cukup jelek  |
| 15   | A. SAIFUL            | 50    | cukup        |
| 16   | EKO FAUZI            | 20    | sangat jelek |
| 17   | MINGGUS EKO P        | 50    | cukup        |
| 18   | MOH. ABBAS           | 50    | cukup        |
| 19   | VIDELA               | 40    | cukup jelek  |
| 20   | DIANA H              | 50    | cukup        |
| 21   | YUNI MEGA            | 50    | cukup        |
| 22   | AANG SUEF            | 10    | sangat jelek |
| 23   | DEDY NOVIANTO        | 50    | cukup        |
| 24   | EDWIN                | 40    | cukup jelek  |
| 25   | IMAM JUNAIDI         | 50    | cukup        |
| 26   | IKA WARYUNIATIN      | 20    | sangat jelek |
| 27   | ITA TRIHIDAYATI      | 50    | cukup        |
| 28   | ROSITA A             | 50    | cukup        |
| 29   | SRI HARTATIK         | 40    | cukup jelek  |
| 30   | BAMBANG<br>KURNIAWAN | 50    | cukup        |
| 31   | HERY KOEWYA          | 40    | cukup jelek  |
| 32   | IRA MARTASARI        | 50    | cukup        |
| 33   | NURLENI              | 50    | cukup        |

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL   | MASALAH   | VARIABEL   | SUB VARIABEL  | INDIKATOR   | SUMBER DATA  | METODE   |
|---|---|--|---|---|--|--|
| Ketersipuan penggunaan kata yang terdapat dalam kamus dan berpolitik serta SLTP N 2 Bandung Kelas 3 kelas 3 dan Pengajaran Bahasa Indonesia | Bagaimana ketersediaan penggunaan kata dalam kamus SLTP N 2 Bandung kelas 3 dan 3 dalam pengajaran Bahasa Indonesia | Penggunaan kata, sinonim, homonim dan polimeni dalam Pengajaran Bahasa Indonesia | 1. Penggunaan sinonim dalam kamus Bahasa Indonesia<br>2. Penggunaan homonim dalam kamus Bahasa Indonesia<br>3. Penggunaan polimeni dalam kamus Bahasa Indonesia | 1. Pengembangan kata baru<br>2. Penggunaan bahasa<br>1. Pengembangan kata baru<br>2. Pengembangan bahasa<br>1. Pengembangan kata baru<br>2. Pengembangan bahasa | 1. Responden siswa kelas 3<br>2. Guru<br>3. Guru<br>4. Guru<br>5. Wali kelas<br>6. Wali kelas<br>7. Wali kelas | 1. Penemuan dalam penelitian<br>2. Penelitian responden<br>3. Pengumpulan data<br>4. Analisis data<br>5. Analisis<br>6. Analisis<br>7. Analisis<br>8. Analisis<br>9. Analisis<br>10. Analisis<br>11. Analisis<br>12. Analisis<br>13. Analisis<br>14. Analisis<br>15. Analisis<br>16. Analisis<br>17. Analisis<br>18. Analisis<br>19. Analisis<br>20. Analisis<br>21. Analisis<br>22. Analisis<br>23. Analisis<br>24. Analisis<br>25. Analisis<br>26. Analisis<br>27. Analisis<br>28. Analisis<br>29. Analisis<br>30. Analisis<br>31. Analisis<br>32. Analisis<br>33. Analisis<br>34. Analisis<br>35. Analisis<br>36. Analisis<br>37. Analisis<br>38. Analisis<br>39. Analisis<br>40. Analisis<br>41. Analisis<br>42. Analisis<br>43. Analisis<br>44. Analisis<br>45. Analisis<br>46. Analisis<br>47. Analisis<br>48. Analisis<br>49. Analisis<br>50. Analisis<br>51. Analisis<br>52. Analisis<br>53. Analisis<br>54. Analisis<br>55. Analisis<br>56. Analisis<br>57. Analisis<br>58. Analisis<br>59. Analisis<br>60. Analisis<br>61. Analisis<br>62. Analisis<br>63. Analisis<br>64. Analisis<br>65. Analisis<br>66. Analisis<br>67. Analisis<br>68. Analisis<br>69. Analisis<br>70. Analisis<br>71. Analisis<br>72. Analisis<br>73. Analisis<br>74. Analisis<br>75. Analisis<br>76. Analisis<br>77. Analisis<br>78. Analisis<br>79. Analisis<br>80. Analisis<br>81. Analisis<br>82. Analisis<br>83. Analisis<br>84. Analisis<br>85. Analisis<br>86. Analisis<br>87. Analisis<br>88. Analisis<br>89. Analisis<br>90. Analisis<br>91. Analisis<br>92. Analisis<br>93. Analisis<br>94. Analisis<br>95. Analisis<br>96. Analisis<br>97. Analisis<br>98. Analisis<br>99. Analisis<br>100. Analisis |